

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

1. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung

Menurut Edgar Dale penggunaan *media pembelajaran* seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman (*cone of experience*), yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan *audio – visual*. Edgar Dale melukiskan bahwa semakin konkrit siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan. Penggunaan media pembelajaran lebih konkrit atau dengan pengalaman langsung maka pesan (informasi) pada proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa akan tersampaikan dengan baik. Akan tetapi sebaliknya jika penggunaan media pembelajaran semakin abstrak maka pesan (informasi) akan sulit untuk diterima siswa dengan kata lain siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru.¹

Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok:

1. Media hasil teknologi cetak

¹ Sadiman AS, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hal. 29

2. Media hasil teknologi audio-visual
3. Media hasil teknologi berbasis komputer
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. ²

Pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung menggunakan media hasil teknologi berbasis komputer.

Menurut pendapat *Robert Taylor* , peranan komputer dalam pendidikan dibagi menjadi 3 bagian yaitu TUTOR, TOOL dan TUTEE. Sebagai TUTOR, komputer berperan sebagai pengajar melalui pendekatan pengajaran berbantuan komputer. Penggunaan komputer sebagai alat pembelajaran dikenali sebagai CBE (*Computer Based Education*). Sebagai TOOL, komputer menjadi alat untuk memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran seperti konteks pengajaran berintergrasikan komputer. Komputer juga digunakan untuk melakukan pengolahan data proses pembelajaran, seperti pengolahan data nilai siswa, penjadwalan, beasiswa, dan sebagainya. Sebagai TUTEE komputer berperan sebagai alat yang diajar, dan bisa melakukan Tanya jawab atau dialog dengan komputer yang biasa disebut dengan CAI (*Computer Assist Instruction*).³

Pemanfaatan komputer di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung memerankan sebagai TOOL, yaitu guru memanfaatkan

² Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 37

³ Ilham effendi, "*Manfaat Komputer Dalam Dunia Pendidikan*" dalam <http://www.it-jurnal.com/2014/08/manfaat-komputer-dalam-dunia-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 10:34

komputer sebagai media pembelajaran dan untuk memudahkan proses pengajaran dikelas. Guru PAI menggunakan media pembelajaran dengan memutar video lewat komputer dan membuat ppt untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya pemanfaatan komputer tidak dibuat khusus untuk pendidikan, akan tetapi hal tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, bahkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisien pelaksanaan proses pendidikan.⁴ Ada beberapa cara untuk memanfaatkan komputer sebagai pembelajaran efektif. Komputer dapat memberi hasil yang maksimal jika didesain dengan menciptakan lingkungan belajar yang dirancang dengan:

1. Kolaboratif; pembelajaran yang bersifat sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran untuk dua orang atau lebih.
2. Bermain sambil belajar. Bermain dengan iseng-iseng merupakan cara terbaik untuk memulai belajar
3. Menyediakan banyak pilihan. Gaya belajar yang didesain melalui program komputer menyediakan banyak pilihan seperti pemilihan warna, materi, pemberian suara dengan menggabungkan berbagai unsur sehingga didapat berbagai gaya belajar.

⁴ Deni Darmawan. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 63

4. Pembuatan program pembelajaran harus berdasarkan hasil pengalaman nyata atau berdasarkan hasil penelitian.⁵

Dalam pemanfaatan media komputer yang menyenangkan karena peserta didik dapat mengendalikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuannya. Lalu gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sebaliknya justru merangsang untuk mengetahui lebih jauh lagi. Dengan desain program pembelajaran yang menarik diharapkan siswa menjadi tekun, sehingga diharapkan menjadi lebih unggul di bidangnya, lebih cerdas, lebih kreatif, dan lebih mampu melihat persoalan dari segi lain, kini dan masa datang.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Asnawir bahwa:

Penggunaan media pengajaran sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran baik di kelas atau pun di luar kelas. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.⁶

Guru fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung memanfaatkan komputer yaitu untuk menambah konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan penulis memaparkan bahwa suasana kelas lebih kondusif ketika guru mengajar dengan memanfaatkan komputer dibanding dengan hanya ceramah.

⁵ Maria Ulpah, *Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, jurnal alternative pendidikan, Vol. 12, No.1, 1 Apr 2007, hal. 57-65

⁶ Asnawir, Basyiruddin Utsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat press, 2002), hal.

Dengan pemanfaatan yang tepat dan terencana, proses pembelajaran bisa dilaksanakan jauh lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Khususnya dalam pembelajaran, komputer dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau ide-ide yang terkandung dalam pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, komputer juga dapat digunakan sebagai media yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dalam memahami suatu konsep. Hal ini sangat memungkinkan karena komputer mempunyai kemampuan mengombinasikan teks, suara, warna, gambar, gerak, dan video, serta memuat suatu kepintaran yang sanggup meyajikan proses interaktif.⁷

Teori ini diterapkan oleh guru fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung dalam pembelajaran dengan guru memutar video untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena dengan ini, siswa nantinya akan merasa tidak jenuh dengan adanya media pembelajaran yang baru.

Penyesuaian materi juga menjadi hal penting karena akan berpengaruh terhadap model pembelajaran yang akan digunakan guru dan juga tidak semua materi fiqih bisa disampaikan dengan pemanfaatan komputer. Seperti temuan peneliti terhadap guru MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung mengatakan bahwasannya dalam

⁷ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi...*, hal. 91

memilih media khususnya video dan power point perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran karena banyak sekali media-media pembelajaran yang sifatnya sangat beragam. Dimana media-media itu belum tentu dapat menjadikan alat untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.

Kreativitas guru diperlukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton menggunakan model pembelajaran yang tetap. Dari pengamatan penulis guru di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung sudah menunjukkan kreativitasnya dalam mengajar. Salah satunya guru fiqih ketika mengajar sudah memanfaatkan adanya LCD dan proyektor. Guru memanfaatkannya untuk membantu pembelajaran dengan menggunakan video yang ditampilkan berkaitan dengan memperjelas suatu materi.

Memilih media pembelajaran harus dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Selain itu ada beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang dikutip dalam bukunya asnawir antar lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan

operasional, spesifik, dan benar-benar bergambar dalam bentuk perilaku (behavior)

2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa) darisegi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur intelegensi, latar belakang, pendidikan, budayaan lingkungan anak menjadi titik perhatian daan pertimbangan alam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali sesuatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia. Media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang sesuatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan di sampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang di capai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.⁸

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa memilih media tidak mudah. Media yang akan digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut, dalam hal ini media yang digunakan adalah Komputer dan LCD Proyektor. Arief S. Sadiman mengatakan bahwa :

Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena merupakan komoditi perdagangan yang terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (media by utilization) dan media rancangan yang perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu.⁹

⁸ Asnawir dan Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hal 15

⁹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 1996), hal.83

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa media Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana didalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (hard ware) yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit computer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor.

Sedangkan dalam penerapan internet dalam pembelajaran fiqh di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis sudah cukup baik. Guru memanfaatkan dengan memberikan tugas pada siswa untuk mencari materi tambahan yang belum ada di buku, dan untuk mencari video-video motivasi. Siswa memanfaatkan untuk browsing di internet mencari materi tambahan yang ditugaskan oleh guru dan mencari jawaban ketika mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Ada 3 bentuk sistem pembelajaran melalui internet, seperti yang dijelaskan Nurhakim diantaranya:

1. *Web Courses*, ialah penggunaan internet untuk pembelajaran, dimana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya dilakukan melalui internet. Peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dan pengajar dapat dilakukan setiap saat.

2. *Web Centric Courses*, dimana sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dilakukan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka.
3. *Web Enhanced Courses*, yaitu pemanfaatan internet dalam pendidikan untuk menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada bentuk ini persentase pembelajaran melalui internet lebih sedikit dibandingkan kegiatan tatap muka, karena penggunaan internet hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka.¹⁰

Sistem Pembelajaran pada MA At-Thahiriyah Ngantru tempat penelitian menggunakan sistem pembelajaran *Web Enhanced Courses*, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pendukung pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

Pengembangan *web enhanced course* internet berfungsi untuk memberikan materi-materi tambahan yang belum ada di buku untuk menambah wawasan siswa. Berdasarkan fakta yang penulis lihat di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung guru memanfaatkan internet dalam pembelajaran fiqih untuk menunjang kegiatan belajar mereka.

¹⁰ Sujoko, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun*, jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan, Volume 1, Nomor 1 Januari 2013, hal. 71-77

Guru memberikan tugas yang, kemudian siswa diminta untuk membrowsing materi yang ditugaskan untuk menambah wawasan tentang materi yang diajarkan. Pengadaan fasilitas wi-fi yang dipasang di area sekolah cukup membantu proses pembelajaran yang berlangsung di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung ini. Tujuan pemasangan Wi-Fi ini untuk menunjang proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik. Pengaksesan Wi-Fi ini bisa diakses dimanapun selama masih berada dilingkup MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung.

Dengan demikian media ini hendaknya menarik perhatian siswa, dan menambah kemudahan dalam memahami materi dalam proses pembelajaran fiqh

2. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran fiqh di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung

- a) Kelebihan Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran fiqh di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung
Guru di MA At-Thahiriyah Ngantru sudah banyak yang memanfaatkan media TIK sebagai pelengkap ataupun pendukung media dalam pembelajarannya. Guru merasa dengan pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran mempunyai banyak keuntungan baik bagi guru sendiri maupun bagi siswa.

Ketika guru memanfaatkan komputer untuk membuat powepoint dalam menyampaikan suatu materi dan memutarakan video-video motivasi atau yang lain, siswa merasa senang dan menikmati pelajaran sehingga materi bisa tersampaikan dengan mudah dan suasana kelas menjadi tenang. Siswa juga merasa tidak bosan karena pelajaran dikemas dengan menarik yaitu dengan memanfaatkan media audio visual. Selain itu beban mengajar guru juga berkurang karena dengan memanfaatkan media TIK seperti power point, pemutaran video atau pembelajaran online guru hanya menyampaikan sedikit dan inti-intinya saja selanjutnya siswa yang lebih aktif.

Pembelajaran berbantuan komputer menurut Nasution mempunyai sejumlah keuntungan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Komputer dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran, karena komputer itu sabar, cermat, mempunyai ingatan yang sempurna. Komputer sesuai sekali untuk latihan dan remedial teaching, mengingat tidak ada guru yang dapat memberikan latihan tanpa jemu-jemunya seperti komputer.
- 2) Pembelajaran berbantuan komputer memiliki banyak kemampuan yang dapat dimanfaatkan segera seperti membuat hitungan atau memproduksi grafik, gambar, dan memberikan bermacam-macam informasi yang tak mungkin dikuasai oleh manusia manapun.

- 3) Pembelajaran berbantuan komputer sangat fleksibel dalam mengajar dan dapat diatur menurut keinginan perancang pengajaran atau penyusun kurikulum.
- 4) Pembelajaran berbantu komputer dan mengajar guru dapat saling melengkapi. Apabila komputer tidak dapat menjawab pertanyaan peserta didik, dengan sendirinya guru akan menjawabnya. Ada kalanya komputer dapat memberi jawaban yang tak dapat dengan segera dijawab oleh guru.
- 5) Selain itu, komputer dapat pula menilai hasil belajar setiap peserta didik dengan segera.¹¹

Pemanfaatan internet oleh guru berfungsi sebagai alat bantu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, yakni mencari materi belajar tambahan sesuai dengan materi yang ada di modul juga membantu dalam proses pembelajaran. Guru memberika tugas ke siswa untuk mencari materi tambahan pelajaran yang telah disampaikan ke siswa.

Dengan hal ini, wawasan siswa bisa bertambah dengan sendirinya tanpa harus belajar dengan materi. Penggunaan internet juga bisa mengefesiensikan waktu pembelajaran, yang tidak harus berada dalam kelas saja namun pembelajaran juga bisa berlangsung diluar jam pelajaran.

¹¹ Arsyad Azhar, Desember, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 75-76.

b) Kekurangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran fiqh di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung

Kekurangan yang bisa di dapat siswa maupun guru dengan adanya pemanfaatan media berbasis komputer dan internet di MA At-Thahiriyah adalah manajemen waktu yang tidak bisa di atur atau memerlukan waktu yang banyak, memerlukan keterampilan dalam pengoperasian, memerlukan fasilitas yang memadai serta peluang siswa untuk membuka situs-situs terlarang yang bisa merusak moral siswa. Oleh karenanya, siswa juga harus bisa memilih situs yang bermanfaat dan tentunya bisa menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat pula. Pemilihan materi oleh guru maupun pembuatan power point juga memerlukan waktu yang lama, karena guru tidak bisa memasukkan semua materi yang ada di buku, perlu mengambil intinya saja.

Pemanfaatan media TIK di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung juga membutuhkan pembiayaan yang cukup banyak. Dari mulai pengadaan komputer ketika lembaga sekolah menggunakan sistem UNBK, kemudian kelas yang membutuhkan pemasangan LCD dan proyektor dan pemasangan jaringan Wi-Fi yang dipasang di beberapa area sekolah. Untuk kelas yang belum dipasang LCD dan proyektor, guru bisa memanfaatkan LCD yang tidak dipasang dikelas yang disediakan sekolah untuk bisa dibawa

kemana-mana dalam memfasilitasi guru yang pembelajarannya membutuhkan LCD.

Internet bukanlah alat yang serbabisa. Ada beberapa kelemahan dari internet sebagai media public, antara lain meliputi:

1) Banjir Informasi

Sebagai alat informasi public, internet menjadi sarana lalulintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan maupun perorangan. Banjir informasi ini menjadikan para pemakai khususnya pemula menjadi tenggelam dalam lautan informasi, sehingga mengalami kesulitan dalam menyeleksi atau informasi mana yang valid dan dibutuhkan.

2) Kurangnya sentuhan manusiawi

Komunikasi yang berlangsung pada internet baru sebatas menyampaikan informasi. Pada model komunikasi ini, sentuhan manusiawi seperti tatapan mata, jabat tangan, berpelukan, tidak dapat dirasakan lagi.

3) Ancaman virus dan hacker

Virus komputer yang berdampak merusak jaringan bahkan tidak dapat dihindari dalam media public seperti internet ini. Apalagi adanya kegiatan para *Hacker* dan *Cracker*, baik yang ingin mencari data dan informasi sampai yang merusak sistem komputer.

4) Pornografi mudah diakses

Kemudahan teknologi internet apalagi dengan lahirnya multimedia internet telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa kalangan yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan menciptakan situs-situs porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno.

5) Kejahatan baru

Pemanfaatan teknologi komputer dan pengembangannya seperti jaringan komputer dan internet, tidak saja mendorong lahirnya inovasi keilmuan dan dunia usaha, namun juga melahirkan kejahatan baru, antara lain pembelokan transaksi perbankan ke rekening seseorang, pemanfaatan kartu kredit palsu untuk transaksi e-Education untuk pembayaran SKS, dan lain sebagainya.¹²

Salah satu kekurangan dari pemanfaatan TIK adalah perlunya fasilitas yang memadai, dan di MA At-Thahiriyah sudah terbukti bahwa sekolah tersebut sudah siap dengan pembelajaran berbasis TIK ini, hal tersebut di tandai dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TIK seperti laptop atau komputer, LC proyektor dan wi-fi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh M. Anas tahun 2009 yang berjudul "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam*

¹² Budi Sutedjo Dharma Oetama, *e-Education Konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 64-66

pembelajaran SMPN 2 Malang”, dimana hasil dari penelitian tersebut adalah kesiapan sekolah dalam pemanfaatan TIK terbukti dengan adanya lab. Komputer, LCD proyektor, dan jaringan wi-fi dan guru-maupun staf yang memiliki keterampilan TIK.¹³

3. Dampak Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung

Berkaitan dengan dampak pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung maka peneliti menemukan dampak terhadap siswa di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:

a) Siswa lebih fokus

Dalam proses pembelajaran dengan media TIK power point di kelas XA dalam mata pelajaran fikih, terlihat siswa lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Menurut Levie dan Lents yang dikutip oleh arsyad azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan fungsi media pembelajaran salah satunya adalah fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Dengan

¹³ Muhammad Anas. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di SMPN 2 Malang*. Tesis tidak diterbitkan. UIN Malang. 2009

media pembelajaran kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.¹⁴

b) Siswa lebih aktif

Berkaitan dengan siswa lebih aktif, dapat dilihat dari respon siswa ketika guru menerangkan, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dalam pembelajaran fikih waktu itu, terlihat dalam pembelajarannya siswa lebih aktif, pada waktu itu dalam pembelajaran fikih Bu guru menggunakan media power point dimana selain ada materi juga membuat soal-soal, ketika sesi tanya jawab dengan soal-soal yang di buat bu guru di power point terlihat para siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh bu guru.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Menurut Hamalik yang dikutip oleh arsyad azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.¹⁵

c) Siswa lebih mudah menerima pelajaran

¹⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal 17

¹⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*,.....hal. 19

Pemanfaatan media TIK dapat memberi kemudahan siswa dalam menerima pembelajaran karena, pada media TIK pembelajaran yang akan di sampaikan di kemas menarik dan simpel sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari respon siswa ketika guru memberikan pertanyaan ke siswa, semua siswa bisa menjawab dengan benar. Indikasi lain ketika pembelajaran akan berakhir siswa dapat menyimpulkan pelajaran dengan baik. Hal ini terbentuk dari siswa lebih fokus dan lebih aktif sehingga materi bisa lebih mudah dipahami.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Khoratun Nafi'ah tahun 2009 yang berjudul "*Kompetensi guru dalam menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*" di katakan bahwa, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Kontribusi tersebut berupa meningkatnya penguasaan terhadap alat-alat teknologi, motivasi peserta didik untuk lebih kreatif dan belajar lebih giat, meningkatkan prestasi (nilai) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁶

¹⁶ Khoratun Nafi'ah. Tesis. *Kompetensi Guru dalam menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana. STAIN Tulungagung. 2009

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah ada sebagaimana berikut ini:

Menurut Levie dan Lents yang dikutip oleh arsyad azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan fungsi media pembelajaran salah satunya adalah fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar mempercepat pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.¹⁷

¹⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran*,.....hal. 17